

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI DAN PENDEKATAN PROSES

Hoiril Amra¹, Missriani², Darwin Effendi³, Thanaporn Rattanachai⁴, Anucha⁵
hoirilamra512@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com², darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id³,
thanaporn@chula.ac.th⁴, anuchaa@chula.ac.th⁵
Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}
Chulalongkorn University, Thailand^{4,5}

Abstrak – Kemampuan menulis teks deskripsi sering menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam menggambarkan pengalaman secara mendalam dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abab tahun ajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis media gambar berseri dan pendekatan proses. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa yang signifikan. Pada siklus pertama, 57% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sedangkan pada siklus kedua, persentase meningkat menjadi 90%. Penerapan PBL dengan media gambar berseri dan pendekatan proses terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan menulis. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode PBL, media visual, dan pendekatan proses dapat dijadikan strategi pembelajaran yang inovatif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengadaptasi metode ini untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam jenis teks lainnya dan mengeksplorasi media pembelajaran yang lebih variatif.

Kata Kunci : Teks Deskripsi, *Problem Based-Learning*, Media Gambar Berseri, Pendekatan Proses

Abstract -- Writing descriptive texts often poses challenges for students, particularly in portraying experiences vividly and systematically. This study aims to improve the descriptive writing skills of Grade VII students at SMP Negeri 3 Abab during the 2024/2025 academic year through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model, utilizing serial picture media and a process approach. The research employed Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart cyclical model, comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through descriptive text writing tests, observations, and documentation. The results revealed a significant improvement in students' writing skills. In the first cycle, 57% of students met the Minimum Competency Criteria (KKTP), while in the second cycle, this percentage increased to 90%. The application of PBL with serial picture media and a process approach effectively enhanced students' critical thinking, creativity, and writing skills. The findings imply that combining PBL, visual media, and a process approach can serve as an innovative teaching strategy. Future studies are recommended to adapt this method for improving writing skills in other text genres and to explore more diverse instructional media.

Keywords: Text Description, Problem Based-Learning Model, Serial Image Media, Approach Process

Article Submitted: 25-10-2024

Article Accepted: 30-12-2024 Article Published: 05-02-2025

Corresponden Author: Hoiril Amra

E-mail: hoirilamra512@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.17823>

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan oleh setiap siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak melibatkan kemampuan memahami informasi yang disampaikan melalui pendengaran secara aktif, seperti saat mendengarkan cerita atau berita. Keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan untuk berkomunikasi secara efektif, misalnya dalam diskusi atau presentasi. Membaca adalah kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks tertulis, yang berfungsi untuk memperluas wawasan dan kosakata melalui berbagai jenis bacaan. Sementara itu, menulis mencakup kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk menulis parafrase, yaitu menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna aslinya. Keempat keterampilan ini perlu dilatih secara seimbang agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dalam berbagai situasi. Keempat keterampilan ini saling berkaitan sehingga tidak bisa dipilah-pilah (Dhananjaya et

al., 2024; Waruwu, 2022). Sejalan dengan pendapat Siti Rukiyah (2021) dan Lesiana et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tiga keterampilan lain yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling terkait dan saling mempengaruhi dalam proses komunikasi yang efektif.

Purbania dalam Irawan (2023) dan Wiyanto (2004) berpendapat bahwa pembelajaran menulis tidak semata-mata bergantung pada kurikulum atau institusi pendidikan; para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan bermanfaat bagi para siswa. Nurgiyantoro (2016) dan Subakti (2018) mengemukakan bahwa secara umum, kemampuan menulis dianggap lebih menantang untuk dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa itu sendiri. Keterampilan menulis siswa kelas VII, khususnya dalam penulisan teks deskripsi, menunjukkan hasil yang masih jauh dari memuaskan jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai teknik penulisan yang telah diajarkan, sehingga nilai yang diperoleh

saat mereka diberi tugas menulis teks deskripsi sering kali tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, siswa tampak kesulitan dalam menemukan ide dan menyusunnya menjadi sebuah teks deskripsi yang koheren. Kurangnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Melatih keterampilan menulis membutuhkan media, metode, dan teknik yang tepat. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Wardiah (2017) yang menyatakan bahwa melatih kemampuan menulis membutuhkan media, metode, dan teknik.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abab, penulis menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), penggunaan media gambar berseri serta dalam proses menulis menerapkan pendekatan proses.

Ngalimun dalam Sumarni & Missriani (2023), PBL adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif dan disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Tipe pembelajaran ini efektif mengembangkan berpikir kritis dan

berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa (Purnomo et al., 2024; Vargas et al., 2020). Pola pembelajaran ini juga memberikan kesempatan siswa memadukan materi akademis dengan keterampilan dalam menyelesaikan masalah melalui keterlibatan dalam berbagai situasi nyata, sebagaimana diungkapkan oleh Shoimin (2020) dan Safitri et al. (2024) dalam pendapatnya bahwa pembelajaran *problem based learning* melatih para siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi autentik dalam kehidupan mereka, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggitingkat tinggi di kalangan siswa.

Pemilihan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam penelitian ini didasarkan pada pengalaman sebelumnya, di mana siswa cenderung mengerjakan tugas menulis teks deskripsi secara individual, sehingga tidak ada ruang untuk diskusi yang konstruktif. Dengan penerapan model ini, siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara kolektif sebelum melanjutkan ke tugas individu. Selain itu, pembelajaran ini dirancang untuk melatih siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di situasi nyata. Melalui model

pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih luas daripada sekadar pengetahuan yang dihafal, seperti keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta kemampuan dalam mencari dan mengolah informasi (Nadia Asrobanni, 2024).

Media gambar berseri adalah representasi simbol yang divisualisasikan dalam format dua dimensi, terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang terpisah satu sama lain, dan nantinya akan membentuk sebuah narasi yang utuh dan terstruktur. Penggunaan media gambar berseri dimanfaatkan oleh penulis untuk memfasilitasi siswa dalam menyusun teks deskripsi. Dengan mengikuti urutan gambar yang disediakan, siswa dapat merangkai teks deskripsi yang sesuai dengan imajinasi mereka.

Pendekatan proses merupakan metode pembelajaran menulis yang menekankan pada cara penulisan itu sendiri, yang mencakup kegiatan sebelum menulis, penyusunan kerangka, evaluasi, dan revisi (Pujiono, 2022; Effendi, 2019)

Dalam aktivitas menulis, siswa mengikuti serangkaian tahapan yang relevan dengan proses penulisan. Proses ini dimulai dengan tahap pramenulis, di

mana siswa mengidentifikasi dan merumuskan ide-ide dalam bentuk kerangka tulisan. Setelah kerangka tersebut disusun, siswa kemudian mengembangkan kerangka itu menjadi sebuah teks deskripsi yang sesuai. Pada tahap akhir, siswa melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi yang telah mereka buat. Proses penyuntingan ini bertujuan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam kalimat, tanda baca, serta ejaan. Dengan menerapkan pendekatan proses ini, diharapkan teks yang dihasilkan oleh siswa benar-benar mencerminkan tahapan yang telah dilalui dalam penulisan (Suryani, 2019).

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, media gambar berseri, dan pendekatan proses pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya dilakukan oleh (Siregar, 2023) yang mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi dengan model *mind mapping* melalui media gambar. Penelitian lain dilakukan oleh (Pratama, 2023) dengan fokus penelitian pada penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis

karangan deskripsi siswa kelas V SD, penelitian serupa dilakukan juga oleh (Azhiza, 2022) tetapi penelitiannya fokus pada siswa kelas V. Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh (Zahara, 2022) yang fokus penelitian pada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2021) dengan objek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan tipe pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Noviatami (2024) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMA Negeri 1 Palembang”.

Tujuan artikel penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model *PBL*, media gambar berseri dan pendekatan proses siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abab tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan bulan September s.d. Oktober 2024 dengan objek penelitian siswa SMP Negeri 3 Abab kelas VII.1 SMP Negeri 3 Abab yang berjumlah 30 orang dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam riset ini berupa data hasil tes menulis siswa, observasi, serta dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data hasil menulis siswa ini melalui beberapa tahapan yaitu mengoreksi hasil pekerjaan siswa, memberikan skor penilaian sesuai dengan rubrik penilaian, mencari nilai rata-rata kelas, dan menyimpulkan hasil tes berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

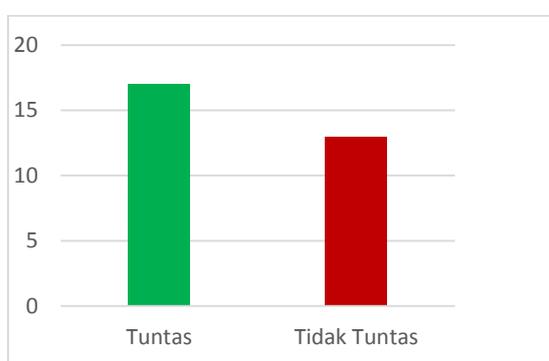
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, didukung oleh media gambar berseri dan pendekatan proses, dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17

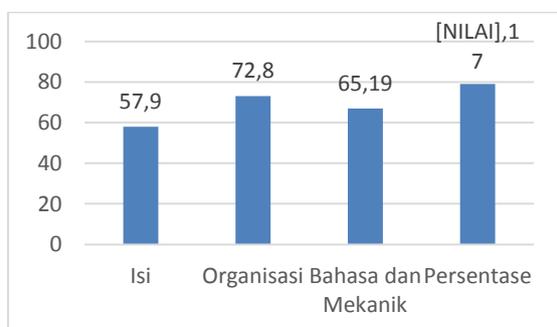
September 2024, pada jam ke-3 dan ke-4 untuk pertemuan pertama, serta pada hari Kamis, 19 September 2024, pada jam ke-3 dan ke-4 untuk pertemuan kedua.

Adapun hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari tabel di atas dapat dipahami pada siklus I siswa tuntas berjumlah 17 siswa dan tidak tuntas 13 siswa. Persentase nilai kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap aspek penilaian sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kelas VII Setiap Aspek Penilaian Siklus I

Berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis deskripsi menggunakan gambar berseri sebagai media dan pendekatan proses, dapat diuraikan bahwa pada aspek isi tulisan rerata nilai yang diperoleh siswa kelas VII.1 57,9%, pada aspek organisasi tulisan, rerata nilai yang diperoleh siswa kelas VII.1 sebanyak 72,8%, dan pada aspek bahasa dan mekanik tulisan, rerata nilai yang diperoleh siswa kelas VII.1 sebanyak 65,17%.

Berdasarkan hasil analisis hasil tes siswa kelas VII.1, secara umum kesalahan yang terjadi pada tindakan siklus 1 ini yaitu masih banyak siswa yang menggunakan penyingkatan kata, siswa masih bingung menggunakan huruf kapital, tanda titik, koma, dan tanda baca lain, beberapa siswa memasukkan bahasa daerah dalam tulisannya, tulisan siswa tidak terbaca, serta siswa masih kebingungan membuat teks deskripsi sesuai dengan struktur teks deskripsi. Selain itu, kesalahan yang terjadi pada siklus 1 ini yaitu siswa tidak menerapkan pendekatan proses menulis ketika membuat teks deskripsi. Mereka hanya

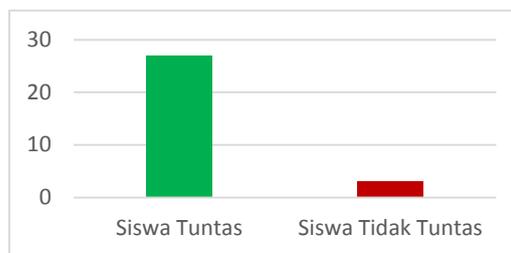
berpikir yang penting tulisannya jadi sehingga terlihat asal-asalan.

Upaya yang dirancang peneliti dalam tindakan siklus 2 yaitu memberikan materi tentang penulisan yang baik dan benar (EYD) serta meminta siswa lebih cermat dalam penulisan teks deskripsi terutama penggunaan tanda baca (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain), pada saat diskusi kelompok, guru mendorong para siswa yang sudah paham memberikan bimbingan bagi temannya yang belum paham, memberikan beberapa contoh teks deksripsi dan menjelaskannya mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, dan lebih optimal mengawasi dan membimbing siswa saat melakukan diskusi kelompok dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan lembar kerja yang disuguhkan.

Siklus 2

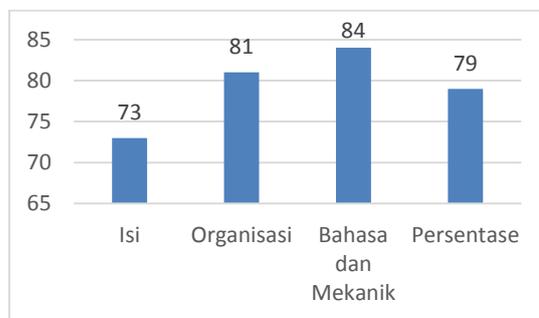
Pelaksanaan tindakan siklus 2, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2024, pada jam ketiga dan keempat. Sementara itu, pertemuan kedua diadakan pada hari Rabu, 02 Oktober 2024, pada jam pertama dan kedua.

Adapun hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus 2 sebagai berikut.



Gambar 3. Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari tabel dapat dimengerti bahwa pada siklus 2, siswa tuntas ada 27 siswa dan tidak tuntas ada 3 siswa. Adapun Persentase nilai kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap aspek penilaian sebagai berikut.



Gambar 4. Persentase Nilai Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Pada Setiap Aspek Penilaian Pada Siklus II

Berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis teks deskripsi menggunakan media gambar berseri, model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan proses dari masing-

masing komponen, dapat diuraikan bahwa pada aspek isi tulisan rerata nilai yang dihasilkan siswa kelas VII.1 73%, pada aspek organisasi tulisan, rerata nilai yang dihasilkan siswa kelas VII.1 sebanyak 81%, dan pada aspek bahasa

dan mekanik tulisan, rerata nilai yang dihasilkan siswa kelas VII.1 sebanyak 84%.

Perbandingan keterampilan menulis teks dekripsi siswa pada setiap siklus sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Rerata Tes Menulis Teks Deskripsi Siklus I dan II

Pelaksanaan Tindakan	Aspek Penilaian			Jumlah
	Isi	Organisasi	Bahasa dan Mekanik	
Tindakan siklus 1	57,9%	72,8%	67,2%	65,17%
Tindakan siklus 2	73%	81%	84%	79%

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa pada siklus 1, aspek isi memperoleh persentase sebesar 57,9%, aspek organisasi mencapai 72,8%, dan aspek bahasa serta mekanik mencapai 67,2%, dengan total nilai rata-rata sebesar 65,17%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan pada semua aspek, di mana aspek isi mencapai 73%, aspek organisasi

mencapai 81%, dan aspek bahasa serta mekanik mencapai 84%, dengan total nilai rata-rata meningkat menjadi 79%.

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dari siklus 1 ke siklus 2 dapat diamati lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Tertinggi dan Terendah serta Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis sebuah Teks Deskripsi

No	Tindakan	Nilai		Siswa mencapai KKTP	Peningkatan
		Terendah	Tertinggi		
1	Siklus 1	50	85	57%	-
2	Siklus 2	60	95	90%	33%

Pada siklus pertama, hanya 57% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, yang masih berada di bawah target pencapaian nilai yang diharapkan. Analisis terhadap hasil teks deskripsi siswa mengungkapkan beberapa kelemahan. Siswa cenderung

menggunakan singkatan dalam tulisan, sering melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital (penempatan di tengah atau akhir kata yang tidak sesuai), serta kurang tepat dalam penggunaan tanda baca seperti koma dan titik. Beberapa siswa bahkan mencampur

bahasa daerah dalam teks deskripsi, menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap struktur teks yang benar. Selain itu, siswa tidak menerapkan pendekatan proses menulis, sehingga tulisan mereka terlihat tidak terstruktur dan kurang terencana.

Untuk mengatasi kendala ini, pada siklus kedua guru menerapkan beberapa langkah perbaikan. Sebelum pembelajaran, siswa diberikan ringkasan materi tentang penggunaan tanda baca. Selama pembelajaran, guru memberikan contoh teks deskripsi yang disertai penjelasan tentang struktur dan penggunaan tanda baca yang benar. Saat siswa mengerjakan soal secara individu, guru terus mengingatkan pentingnya menerapkan pendekatan proses menulis, mulai dari membuat kerangka, menulis, hingga merevisi. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan mencari padanan kata baku dari bahasa daerah yang ingin mereka gunakan.

Hasil dari tindakan ini menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus kedua, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 90%, melampaui target klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan kenaikan 33% dari siklus pertama ke

kedua, pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dianggap berhasil, sehingga penelitian dinyatakan selesai.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media gambar berurutan dan pendekatan proses sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II. Strategi pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar berseri dan pendekatan proses dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya teks deskripsi. Guru dapat memanfaatkan strategi ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Disarankan agar guru mengintegrasikan metode ini dalam kurikulum pembelajaran menulis lainnya, seperti teks narasi dan eksposisi, untuk memperluas manfaatnya. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai

penggunaan media dan metode pembelajaran inovatif juga penting dilakukan. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan model ini dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning, serta mengembangkan variasi media yang lebih kreatif, seperti media digital atau video interaktif, untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Pascasarjana Univeritas PGRI Palembang.
- Azhiza, K. R. (2022). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5721-5726. Dipetik April 10, 2024
- Dhananjaya, P. A., Karima, F. H., & Egar, N. (2024). Improving Students' Writing Skill in Writing Descriptive Text using Brainstorming Plus Webbing Techniques. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 69–78.
- Barthes, R. (2011). *Mitologi Ronald Barthes*. perum Sidorejo Bumi Indah(SBI) : Kreasi Wacana.
- Effendi, D. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 4. Dipetik April 30, 2024
- Irawan, R. W. (2023). Pengembangan Media Flash Card dalam Penguatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMP. *Alfabeta*, 34.
- lis, N. K., & Krisianata, N. P. (2017). Analisa Semiotika Ronald Barthes Pada Ritual Otonon Bali. <http://jurnal.Unpad.ac.id>., April 2017.
- Lesiana, N., Mulyadi, Aswadi Jaya, & Pratiwi, E. (2023). Classroom Interaction in Communicative Language Teaching of Secondary School. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12661>
- Nadia Asrobanni, H. L. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching At The Right Level guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*.
- Noviatami, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.100>

- terhadap Kemampuan Menulis Teks Negoisasi di Kelas X SMA Negeri 1 Palembang. *Journal on Education*, 11147. Dipetik April 29, 2024
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratama, F. Y. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Mapping melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Puspita Air Kumbang*. Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Pujiono, S. (2022). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 5 Keterampilan Berbahasa Produktif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purnomo, E., Jermaina, N., Marheni, E., Gumilar, A., Widarsa, A. H., Elpatsa, A., & Abidin, N. E. Z. (2024). Enhancing Problem-Solving Skills Through Physical Education Learning: A Comprehensive Analysis. *Retos*, 58, 435–444. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.106838>
- Safitri, R., Alnedral, Gusril, Sujana Wahyuri, A., & Ockta, Y. (2024). The Impacts of the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Models with Self-Confidence on Students' Learning Outcomes. *IRJE /Indonesian Research Journal in Education/ /Vol*, 8(1), 269–283. <https://doi.org/10.22437/irje>
- Siregar, A. R. (2023). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6. Dipetik April 10, 2024
- Siti Rukiyah, d. (2021, April). Workshop Pembawa Acara sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Siswa SMAN 1 Sirah Pulau Padang OKI. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2.
- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 87.
- Sumarni, M. d., & Missriani, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Suryani, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vargas, M., Nuñez, T., Alfaro, M., Fuertes, G., Gutierrez, S., Ternero, R., Sabattin, J., Banguera, L., Duran, C., & Peralta, M. A. (2020). A project based learning approach for teaching artificial intelligence to undergraduate students. *International Journal of Engineering Education*, 36(6), 1773–1782.

Wardarita, R. (2015). *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.

Wardiah, D. (2017, Mei). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika*, 50.

Waruwu, M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositition*. 1(1), 300–306.

Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo.

Zahara, S. F. (2022). Penagruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Sintaks Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 95-99. Dipetik April 11, 2024